

Analisis Pengaruh PDRB, Pendapatan Per Kapita Dan Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mimika

Julia Beby Leisubun¹, Nopita Lisa Pangala², Pritty Ialuhun³, Rahmat Arapi⁴

^{1,2,3,4}, Ekonomi Pembangunan, STIE Jembatan Bulan, Jl Sultan Hasanuddin, Mimika, 99910

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 30, 2024

Revised Jun 15, 2024

Accepted Jun 26, 2024

Keywords:

Human Development Index (HDI),

Gross Regional Domestic Product (GDP),

Per Capita Income, Investment.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GDP), Per Capita Income, and Investment on the Human Development Index (HDI) in Mimika Regency. The method used is an associative method with a type of quantitative data sourced from secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Mimika Regency during the 2014-2023 period. The data were analyzed using multiple linear regression to determine the relationship between independent and dependent variables. The results of the analysis show that the GDP has a negative and significant influence on HDI, showing that economic growth is not accompanied by an improvement in the quality of life or human development. In contrast, Per Capita Income and Investment had a positive and significant influence on HDI, suggesting that increased per capita income and investment contributed to better access to education and health services, as well as an overall improvement in living standards. These findings indicate the need for policies that support a fairer distribution of income and increased investment in the education and health sectors to increase HDI in Mimika Regency.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Julia Beby Leisubun,

Ekonomi Pembangunan

STIE Jembatan Bulan

Jl. Hasanuddin No.Kel, Pasar Sentral, Kec. Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Papua

Email: selitubunbeby@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Peningkatan kemakmuran dapat diukur dengan peningkatan pendapatan tahunan atau tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pembangunan ekonomi yang direncanakan, diarahkan, dan diimplementasikan secara efektif dapat meningkatkan pembangunan tidak hanya dari segi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup pemerataan kesejahteraan secara lokal maupun individu (Maratade 2016)

Menurut (Irawan 2022), Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas hasil pembangunan ekonomi, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Kesehatan diukur dengan harapan hidup saat lahir, pendidikan diukur dengan angka

melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dan standar hidup layak diukur melalui pengeluaran per kapita. Ketiga indikator ini sangat menentukan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan IPM. Selain itu, faktor-faktor seperti ketersediaan kesempatan kerja yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah juga berperan dalam peningkatan IPM. Nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. IPM berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan manusia yang baik memungkinkan optimalisasi faktor-faktor produksi. Kualitas penduduk yang baik akan mampu mengembangkan dan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada secara maksimal.

Daya beli masyarakat untuk mengonsumsi barang dan jasa sangat erat kaitannya dengan Indeks Pembangunan Manusia karena merupakan salah satu indikator dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (Todaro and Smith 2006). Kenaikan atau penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah dapat mengindikasikan perubahan dalam daya beli masyarakat di daerah tersebut. Daya beli masyarakat memiliki dampak langsung terhadap pembangunan manusia di suatu daerah. Peningkatan daya beli masyarakat dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia (Islamiatus Izzah and Martha Hendarti 2021).

Kabupaten Mimika terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, terutama tambang tembaga dan emas yang dikelola oleh PT Freeport Indonesia. Sektor pertambangan merupakan tulang punggung perekonomian daerah ini dan memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pekerja tambang umumnya memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang bekerja di sektor pertanian, perikanan, atau jasa. Hal ini menciptakan disparitas ekonomi yang mencolok dalam masyarakat. Pekerja tambang umumnya memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang bekerja di sektor pertanian, perikanan, atau jasa. Hal ini menciptakan disparitas ekonomi yang mencolok dalam masyarakat.

Tingkat kesejahteraan suatu wilayah dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan angka yang mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup yang mempengaruhi tingkat produktivitas individu.

Tabel 1. Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika Tahun 2014-2023

Tahun	IPM
2014	70,40
2015	70,89
2016	71,64
2017	72,42
2018	73,15
2019	74,13
2020	74,19
2021	74,48
2022	75,08
2023	75,91

Sumber: BPS Kabupaten Mimika

Berdasarkan data tabel 1, dapat di lihat bahwa indeks pembangunan manusia kabupaten mimika dalam sepuluh tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 mencapai 70,40 sedangkan pada tahun 2023 mencapai 75,91 hal ini menunjukkan bahwa kabupaten mimika mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui kinerja perekonomian suatu wilayah atau daerah dalam sebuah wilayah, digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah salah satu indikator penting untuk memahami kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam periode tertentu, mencakup jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di daerah tersebut. PDRB dapat

dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan. Berikut ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan kabupaten Mimika.

Tabel 2. PDRB Kabupaten Mimika Tahun 2014-2023

Tahun	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Kabupaten Mimika
2014	53.731.051.86
2015	57.214.520.37
2016	64.942.379.73
2017	67.336.613.81
2018	74.249.680.2
2019	45.652.227.34
2020	50.922.905.3
2021	69.619.712.8
2022	80.284.103.6
2023	86.625.494.9

Sumber: BPS Kabupaten Mimika

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mimika dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi dengan tren peningkatan yang signifikan secara keseluruhan. Pada tahun 2014, PDRB tercatat sebesar 53.731.051,86 dan mengalami peningkatan bertahap hingga mencapai 74.249.680,2 pada tahun 2018. Namun, terjadi penurunan tajam pada tahun 2019, dengan PDRB turun menjadi 45.652.227,34. Meskipun demikian, PDRB kembali menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023, mencapai nilai tertinggi sebesar 86.625.494,9 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang kuat di wilayah tersebut, yang didorong oleh sektor-sektor utama seperti pertambangan dan penggalian. Namun, meskipun PDRB menunjukkan kenaikan, perlu dianalisis lebih lanjut apakah peningkatan ini telah berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam beberapa kasus, pertumbuhan PDRB yang pesat belum tentu mencerminkan distribusi pendapatan yang merata atau peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan, sehingga memerlukan evaluasi mendalam terkait efektivitas alokasi sumber daya dan kebijakan pembangunan yang ada.

Pendapatan per kapita adalah salah satu indikator ekonomi penting yang digunakan untuk mengukur rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu wilayah atau negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Indikator ini memberikan gambaran tentang kesejahteraan ekonomi dan standar hidup masyarakat di wilayah tersebut. Pendapatan per kapita dihitung dengan membagi total pendapatan nasional atau regional dengan jumlah penduduk.

Tabel 3. Pendapatan Per Kapita Kabupaten Mimika Tahun 2014-2023

Tahun	Pendapatan Per Kapita kabupaten mimika
2014	252.509.984
2015	269.354.772
2016	315.881.433
2017	320.021.167
2018	344.557.272
2019	213.609.024
2020	163.642.114
2021	220.107.535
2022	249.575.180
2023	861.471.634

Sumber: BPS Kabupaten Mimika

Berdasarkan data Pendapatan Per Kapita Kabupaten Mimika dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat bahwa pendapatan per kapita menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari 252.509.984 pada tahun 2014 hingga mencapai 344.557.272 pada tahun 2018. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2019 dan 2020, dengan pendapatan per kapita turun menjadi 213.609.024 dan 163.642.114 masing-masing tahun tersebut, kemungkinan akibat fluktuasi harga komoditas, gangguan produksi, atau dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, pendapatan

per kapita mulai pulih menjadi 220.107.535 dan terus meningkat menjadi 249.575.180 pada tahun 2022. Peningkatan yang paling mencolok terjadi pada tahun 2023, di mana pendapatan per kapita melonjak drastis menjadi 861.471.634, mungkin disebabkan oleh peningkatan harga komoditas tambang, peningkatan produksi atau ekspor, atau masuknya investasi besar. Variabilitas yang tinggi selama periode ini menunjukkan bahwa ekonomi Kabupaten Mimika sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal yang menyebabkan fluktuasi besar dalam pendapatan per kapita.

Investasi merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, termasuk Kabupaten Mimika. Investasi mencakup pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor industri, dan peningkatan layanan publik yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4. PDRB Menurut Pengeluaran Kabupaten Mimika Tahun 2014-2023

Tahun	Data investasi kabupaten mimika
2014	3.208.678
2015	3.381.931
2016	3.397.084
2017	3.067.583
2018	3.072.727
2019	3.095.158
2020	2.996.890
2021	3.551.560
2022	3.132.900
2023	3.170.337

Sumber: BPS Kabupaten Mimika

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa investasi pemerintah di kabupaten mimika secara keseluruhan, pengeluaran pemerintah Kabupaten Mimika dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2014, investasi tercatat sebesar 3.208.678 dan meningkat menjadi 3.381.931 pada tahun 2015. Kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2016 dengan angka mencapai 3.397.084. Namun, pada tahun 2017 terjadi penurunan signifikan menjadi 3.067.583, yang kemudian sedikit meningkat pada tahun 2018 ke 3.072.727. Tahun 2019 menunjukkan sedikit peningkatan ke 3.095.158, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 ke angka 2.996.890. Tahun 2021 menandai lonjakan investasi terbesar dalam periode ini, mencapai 3.551.560, sebelum kembali turun ke 3.132.900 pada tahun 2022 dan sedikit naik ke 3.170.337 pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika investasi di Mimika, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan. Stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam investasi sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Jenis data yang akan digunakan adalah kuantitatif. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik kabupaten mimika (BPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan per kapita. Variabel dependen adalah Indeks pembangunan manusia. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk menganalisis pengaruh variabel Investasi, pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan per kapita terhadap variabel indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Indeks Pembangunan Manusia
 a = Konstanta
 X1 = Investasi
 X2 = Pertumbuhan Ekonomi
 X3 = Pendapatan Per Kapita
 e = Standar error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur signifikan pengaruh Investasi, Pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan per kapita terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika, digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun ringkasan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	62,905	1,229		51,198	,000
PDRB	-2,966	,000	-2,128	-8,369	,000
PENDAPATAN PER KAPITA	3,881	,000	5,259	10,966	,000
INVESTASI	1,507	,000	3,309	10,414	,000

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan koefisien regresi di atas, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 62,905 - 2,966X_1 + 3,881X_2 + 1,507X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) yang dihasilkan adalah 62,905 menunjukkan bahwa jika variabel bebas rata-rata bertambah satu satuan maka variabel terikat akan turun sebesar 62,905.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel PDRB (X1) memiliki tanda negatif yaitu (-2,966). Menunjukkan bahwa jika variabel PDRB mengalami kenaikan, maka variabel Indeks pembangunan manusia cenderung menurun sebesar (2,966), dan sebaliknya. Artinya, adanya korelasi negatif (berlawanan arah) antara PDRB dan IPM dalam model regresi linear ini.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Pendapatan Per Kapita (X2) memiliki tanda positif yaitu (3,881). Menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan per kapita mengalami kenaikan, maka jumlah variabel Indeks pembangunan manusia juga cenderung meningkat menjadi (3,881). Sebaliknya jika pendapatan per kapita mengalami penurunan, maka jumlah IPM kemungkinan juga mengalami penurunan sebesar 3,881. Artinya, terdapat korelasi positif antara pendapatan per kapita dan IPM dalam model regresi linear ini.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel Investasi (X3) memiliki tanda positif yaitu (1,507). Menunjukkan bahwa jika variabel Investasi mengalami kenaikan, maka jumlah variabel Indeks pembangunan manusia juga cenderung meningkat menjadi (1,507). Artinya, terdapat korelasi positif antara Investasi dan IPM dalam model regresi linear ini.

Hasil Uji T

Berdasarkan hasil Uji T di atas, maka dapat di simpulkan bahwa:

Variabel PDRB memiliki nilai t sebesar -8,369 dengan nilai Sig.(Signifikansi) sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel IPM.

Variabel Pendapatan Per Kapita memiliki nilai t sebesar 10,966 dengan nilai Sig.(Signifikansi) sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Variabel Pendapatan Per Kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel IPM.

Variabel Investasi memiliki nilai t sebesar 10,414 dengan nilai Sig.(Signifikansi) sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Variabel Pendapatan Per Kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel IPM.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen dan membuktikan model yang diteliti ini telah layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,479	3	9,826	53,818	,000 ^b
	Residual	1,095	6	,183		
	Total	30,574	9			

Sumber: Hasil Output SPSS

Diketahui nilai F sebanyak 53,818 dengan nilai Sig.(Signifikansi) sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel independen (X) yakni PDRB, Pendapatan Per Kapita dan Investasi simultan (bersamaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dependen (Y) yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah angka yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama sama. Semakin mendekati nilai 1, maka kekuatan variabel variabel independen dalam menjelaskan dan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya bila angka mendekati 0 maka variabel independen kurang dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,964	,946	,42730

Sumber: Hasil Output SPSS

Koefisien determinasi (R²) variabel independent yakni PDRB, Pendapatan Perkapita dan Investasi secara bersamaan mempunyai kontribusi terhadap variabel dependent yakni IPM sebesar 0,964 atau 96,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent yakni PDRB, Pendapatan Perkapita dan Investasi terhadap variabel dependen yakni IPM sebesar 96,4% sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Mimika

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa PDRB di kabupaten mimika selama sepuluh tahun terakhir mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Artinya apabila terjadi peningkatan pada PDRB sebesar 1%, maka IPM akan mengalami penurunan sebesar 2,966%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Arapi and Tuasela 2024) terkait hubungan atau pengaruh PDRB terhadap IPM, dengan hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa PDRB memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Islamiatus Izzah & Martha Hendarti, 2021) dengan hasil yang di dapatkan menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap IPM. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya variasi dalam pengaruh PDRB terhadap IPM. Di beberapa daerah, PDRB cenderung memiliki pengaruh positif terhadap IPM, meskipun tingkat signifikansinya bervariasi. Namun, di Kabupaten Mimika, peningkatan PDRB justru berpengaruh negatif terhadap IPM.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika, hal tersebut tidak langsung meningkatkan kualitas hidup atau pembangunan manusia di wilayah tersebut. Penyebab utama mengapa pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan IPM adalah distribusi pendapatan yang tidak merata. Kabupaten Mimika memiliki sektor pertambangan yang sangat kuat, yang sebagian besar dioperasikan oleh PT Freeport Indonesia. Pekerja tambang, terutama mereka yang berada di posisi manajerial atau teknis, umumnya memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang bekerja di sektor pertanian, perikanan, atau jasa. Ketimpangan ini menciptakan disparitas ekonomi yang mencolok, di mana sebagian besar kekayaan terkonsentrasi pada segelintir orang, sementara mayoritas penduduk tetap berada dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan kebijakan yang mendukung distribusi pendapatan yang adil juga berkontribusi terhadap masalah ini. Sumber daya ekonomi mungkin tidak dialokasikan secara optimal untuk sektor-sektor yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup, seperti pendidikan dan kesehatan. Misalnya, pendapatan dari sektor pertambangan mungkin lebih banyak digunakan untuk investasi di bidang-bidang yang tidak berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti infrastruktur pertambangan atau proyek-proyek yang tidak menjangkau masyarakat luas. Di Kabupaten Mimika, investasi dalam sektor-sektor ini mungkin belum optimal. Pendidikan yang baik dan akses ke layanan kesehatan yang berkualitas adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Tanpa investasi yang memadai dalam kedua sektor ini, pertumbuhan ekonomi tidak akan berdampak signifikan pada pembangunan manusia. Misalnya, jika dana yang dihasilkan dari sektor pertambangan tidak diarahkan untuk memperbaiki fasilitas pendidikan dan kesehatan, maka penduduk tidak akan mengalami peningkatan kualitas hidup yang seharusnya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Mimika

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Pendapatan Per Kapita di kabupaten mimika selama sepuluh tahun terakhir mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Artinya apabila terjadi peningkatan pada Pendapatan Per Kapita sebesar 1%, maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar 3,881%. Hasil penelitian di Kabupaten Mimika sejalan dengan temuan (Anindynta et al., 2018), yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM. Ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, serta meningkatkan standar hidup mereka secara keseluruhan. Sementara (Desrindra et al., 2016) menemukan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, hasil penelitian di Mimika menunjukkan signifikansi yang lebih kuat. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh perbedaan konteks regional dan tingkat pembangunan ekonomi di masing-masing wilayah.

Kabupaten Mimika, dengan peningkatan pendapatan per kapita yang signifikan, menunjukkan bahwa ekonomi yang lebih kuat dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas hidup. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan rata-rata masyarakat di Kabupaten Mimika berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup mereka, yang tercermin dalam peningkatan indikator IPM.

Pengaruh Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Mimika

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Investasi di kabupaten mimika selama sepuluh tahun terakhir mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Artinya apabila terjadi peningkatan pada Investasi sebesar 1%, maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar 1,507%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simarmata & Iskandar, 2022), yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Investasi yang lebih tinggi biasanya mengarah pada peningkatan infrastruktur, layanan publik, dan penciptaan lapangan kerja, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Meskipun investasi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mimika tetapi pengaruh ini relatif kecil (1,507%) ada beberapa hal yang mungkin menjadi faktor mengapa nilainya relatif kecil, yang pertama Efektivitas dan efisiensi investasi dalam hal alokasi dan penggunaan dana mungkin belum optimal. Misalnya, jika investasi tidak difokuskan pada sektor-sektor yang secara langsung meningkatkan IPM, seperti pendidikan dan kesehatan, maka dampaknya akan terbatas. Ada juga manfaat dari investasi mungkin tidak didistribusikan secara merata di seluruh masyarakat. Jika sebagian besar manfaat hanya dinikmati oleh segelintir orang atau kelompok tertentu, maka peningkatan IPM akan lebih terbatas. Atau jika investasi lebih banyak diarahkan ke sektor-sektor tertentu, seperti pertambangan atau ekstraksi sumber daya alam, yang tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan IPM, maka dampaknya akan kecil. Sektor-sektor seperti pendidikan dan kesehatan perlu mendapatkan porsi investasi yang lebih besar untuk meningkatkan IPM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: PDRB di Kabupaten Mimika memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi dalam periode sepuluh tahun terakhir, kualitas hidup atau pembangunan manusia di wilayah tersebut justru mengalami penurunan. Pendapatan Per Kapita di Kabupaten Mimika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Peningkatan pendapatan per kapita berkontribusi pada peningkatan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. Investasi di Kabupaten Mimika juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Meskipun pengaruhnya relatif kecil, investasi memberikan kontribusi pada peningkatan infrastruktur, layanan publik, dan penciptaan lapangan kerja, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arapi, Rahmat, and Antje Tuasela. 2024. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten Di Provinsi Papua Tengah." 4(1).
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Febriyani, Annisa, and Ali Anis. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 3(4):9. doi: 10.24036/jkep.v3i4.12375.
- Irawan, Andri. 2022. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2016-2020." *KLASSEN* 2(01):7–31. doi: 10.53488/jba.v8i01.133.
- Islamiatus Izzah, Citra, and Ignatia Martha Hendarti. 2021. "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah." *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* V:99–106. doi: 10.23969/oikos.v5i2.3392.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maratade. 2016. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(01):1–11.
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. 2020. "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(2):212. doi: 10.29040/jiei.v6i2.1034.
- Sari, Sandra Dwita, and Eni Setyowati. 2022. "Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth on Indonesia, 2017-2020." *Procedia of Social Sciences and Humanities* 3(c):8–18. doi: 10.21070/pssh.v3i.195.
- Sasana, H. 2012. "Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Dan Pendapatan per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 25(1):1–12.

- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sodono. 2001. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thofan, Mochammad. 2019. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Desentralisasi Fiskal Terhadap Ketimpangan (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2014-2017)." *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Desentralisasi Fiskal Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2017)*.
- Todaro, michael p. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Jakarta.
- Todaro, michael p., and S. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, michael p. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.